

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu keterampilan dalam berbahasa adalah membaca. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru, sedemikian sehingga dengan membaca kita dapat menemukan hal-hal baru yang belum kita ketahui sebelumnya. Keterampilan membaca merupakan salah satu penunjang keberhasilan prestasi akademik siswa, baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia maupun bidang ilmu lainnya yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dalam kegiatan membaca, seseorang berupaya untuk memahami isi bacaan dan memperoleh informasi penting di dalamnya.

Terampil membaca artinya seseorang mampu membaca, memahami isi bacaan, dan mengembangkan isi bacaan menggunakan bahasanya sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Triatma (dalam Abdurrahman, 2016:168) bahwa masih banyak siswa yang mampu membaca dengan benar suatu bacaan akan tetapi tidak mampu memahami isi bacaan tersebut dengan baik. Hal tersebut dibenarkan oleh Dawson (dalam Tarigan, 2008:3) bahwa membaca hendaknya disertai dengan diskusi (sebelum, selama, dan sesudah membaca) apabila seseorang ingin meningkatkan dan memperkaya kosa kata, pemahaman umum, serta pemilihan ide-ide. Pembelajaran membaca bukan hanya dilakukan agar siswa mampu membaca, akan tetapi menekankan aktivitas dan kemampuan seseorang untuk memahami, berpikir kritis, dan membuat sebuah bacaan tertulis yang kemudian akan dikembangkan (Abidin, 2012:4). Bacaan yang mendukung pernyataan tersebut adalah bacaan yang berupa karya sastra yaitu cerpen.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015:12) cerpen atau biasa disebut cerita pendek adalah sebuah tulisan yang mengandung unsur cerita buatan seseorang dalam bentuk prosa. Salah satu upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dapat dilakukan dengan membiasakan siswa membaca. Anak-anak di Indonesia pada usia 9-14 tahun biasanya menyukai kegiatan membaca buku cerita. Salah satunya adalah cerpen atau cerita pendek.

Namun masih banyak yang mengabaikan struktur cerita pendek sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca tidak tersampaikan dengan baik (Ilham, dkk. 2016:122). Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang terdapat pada sebuah karya sastra itu sendiri. Di dalam unsur intrinsik terdapat tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Apabila seseorang dapat memahami unsur intrinsik dalam cerita pendek, maka dapat dipastikan seseorang dapat memahami kegiatan membaca dengan baik dan benar.

Kegiatan membaca dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan berbagai informasi yang kita butuhkan dari suatu bacaan. Untuk mendapatkan informasi yang dapat dipastikan kebenarannya, diperlukan adanya sebuah teknik. Teknik tersebut adalah teknik dalam membaca. Teknik membaca adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam kegiatan membaca guna untuk memudahkan pemahaman terhadap isi bacaan menggunakan berbagai macam cara yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurhadi (2018:2) bahwa setiap teks bacaan membutuhkan strategi membaca atau teknik dalam membaca yang khusus dengan tujuan dan manfaat penulisannya. Oleh karena itu dibutuhkan pengenalan berbagai macam teknik dalam membaca agar seseorang memiliki wawasan pengetahuan dan minat baca yang tinggi. Salah satu teknik membaca yang dapat dikembangkan dan diterapkan pada siswa di Sekolah Dasar adalah teknik membaca kreatif.

Membaca Kreatif merupakan suatu teknik dalam membaca yang digunakan untuk mendapatkan nilai tambah dari informasi yang didapatkan dengan mengidentifikasi ide-ide suatu bacaan yang belum didapatkan sebelumnya, hal tersebut dijelaskan oleh Dalman (2017:127). Istilah kreatif dalam hal ini artinya tindak lanjut yang dapat dilakukan seseorang setelah selesai membaca suatu bacaan untuk kemudian dapat mengembangkan pemahaman membaca secara tersurat maupun tersirat sehingga memunculkan kreatifitas atau ide-ide yang menarik terhadap bacaan tersebut misalnya dengan mengubah alur cerita di dalamnya, menambah dan mengurangi tokoh dalam cerita, serta pesan terkandung di dalam cerita yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemahaman membaca siswa di Sekolah Dasar saat ini masih tergolong rendah (Abidin, 2012:9). Rendahnya kemampuan membaca pada siswa dapat disebabkan oleh lemahnya pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan membaca. Selain itu, baik buruknya kualitas membaca pada siswa bergantung pada lingkungan literasi di sekitarnya, peran guru saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya motivasi membaca pada diri sendiri. Hal ini diperkuat dengan adanya “Hasil Penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2003 bahwa Indonesia berada di urutan ke-40 dari 40 negara”. Dari penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca anak-anak di Indonesia pada usia 9-14 tahun berada pada urutan terbawah.

Rendahnya kemampuan membaca anak-anak di Sekolah Dasar merupakan permasalahan yang cukup serius. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam membaca dapat dilihat dari minat baca pada diri sendiri, sedangkan faktor eksternal dalam membaca berasal dari luar pribadi seseorang. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pembelajaran membaca pada anak adalah peran serta dukungan dari orang tua selaku orang terdekat, guru selaku pembimbing dalam kegiatan belajar di sekolah, serta masyarakat yang dapat berpengaruh pada baik dan buruknya seseorang dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Selain itu, terdapat beberapa faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas membaca seseorang sehingga menjadikan pembelajaran dalam membaca kurang maksimal. Faktor tersebut adalah penggunaan teknik pembelajaran dalam membaca yang kurang sesuai, tidak adanya media pembelajaran sebagai pendukung materi pembelajaran, dan lain sebagainya.

Menanggapi permasalahan kualitas membaca di Sekolah Dasar yang masih tergolong rendah, dalam hal ini peneliti berupaya untuk mendesain pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan dapat menarik minat siswa, khususnya dalam membaca cerita pendek. Selain teknik dalam membaca, media pembelajaran juga diperlukan sebagai pendukung pembelajaran untuk menambah daya tarik siswa dalam membaca cerita pendek.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu dalam pembelajaran yang digunakan untuk memvisualisasikan sebuah materi pembelajaran. Dengan adanya media, siswa dengan mudah memahami maksud atau isi materi dalam pembelajaran. Media yang dimaksud dalam penjelasan di atas tersebut adalah media cerita bergambar.

Cerita bergambar adalah sebuah karangan cerita dengan dilengkapi gambar dan tulisan sekaligus, di mana cerita bergambar digunakan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap isi cerita yang dibaca ke dalam bentuk visual. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Masruro dan Gunansyah (2018:199) bahwa dengan adanya penambahan gambar pada tulisan akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide sekaligus dalam waktu bersamaan sehingga pembaca lebih memahami cerita yang dibacanya. Aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran membaca seperti yang telah dijelaskan di atas, berhubungan langsung dengan proses pembelajaran membaca pemahaman bahwa

Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar siswa mampu membaca, melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tertulis. Dalam pembelajaran membaca pemahaman misalnya, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan. Guna dapat mencapai tujuan tersebut tentu saja siswa tidak hanya cukup membaca bahan-bahan bacaan dan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Siswa seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran (Abidin, 2012:4).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menggunakan judul “Keefektifan Teknik Membaca Kreatif Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya” Hal ini agar pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan membaca cerita pendek dan memahami unsur intrinsik cerpen dapat tercapai secara maksimal.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini ruang lingkup yang difokuskan adalah lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia dalam lingkungan Sekolah Dasar Kelas IV. Dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah keefektifan teknik membaca kreatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Unsur Intrinsik Cerita Pendek Kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana keefektifan teknik membaca kreatif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan teknik membaca kreatif terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat dengan baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memberi informasi tentang keefektifan teknik membaca kreatif terhadap keterampilan membaca siswa kelas IV SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan ilmu bagi guru mengenai pembelajaran efektif, salah satunya menggunakan teknik membaca kreatif dalam kegiatan membaca
- 2) Dengan adanya penggunaan teknik membaca yang tepat pada kegiatan membaca, akan memudahkan siswa dalam memahami bacaan sesuai dengan tujuan dan manfaat penulisannya sehingga peran guru dapat dinilai sukses.
- 3) Sebagai masukan untuk guru, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Unsur Cerita Pendek terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan teknik membaca yang tepat.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat merasakan secara langsung kegiatan pembelajaran menggunakan teknik membaca kreatif.
- 2) Mampu memahami materi yang diberikan oleh guru.
- 3) Memberi dampak positif bagi hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dengan adanya penelitian ini, mampu memberikan saran serta wawasan bagi sekolah mengenai teknik membaca yang sesuai untuk keterampilan membaca pemahaman.
- 2) Apabila penelitian ini dirasa mampu memberikan dampak positif bagi siswa dan guru maka akan menjadikan sekolah tersebut menjadi berkualitas dalam pembelajaran.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan pedoman serta mampu memberikan jalan keluar atas masalah yang dihadapi dalam bidang pendidikan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman peneliti dalam hal penelitian pendidikan serta dalam penyusunan karya tulis ilmiah.
- 2) Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui keadaan pendidikan di Indonesia khususnya dalam keterampilan membaca yang sebenarnya sehingga dapat melakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang ada di dalamnya.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Membaca

Teknik membaca adalah sebuah strategi dalam keterampilan membaca yang dapat dilakukan dengan cara mengolah, mencerna, dan menganalisis sebuah bacaan tertentu guna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara efisien.

2. Membaca Kreatif

Membaca kreatif adalah keterampilan dalam membaca yang dilakukan seseorang melalui proses analisis, sintesis, serta evaluasi terhadap sebuah bacaan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah dari informasi yang didapatkan.

3. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah serangkaian aktivitas dalam membaca yang melibatkan keterampilan dasar visual dan keterampilan kognitif dengan tujuan untuk memperoleh informasi, makna, serta pesan yang terkandung dalam sebuah bacaan.